

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia sebagai salah satu negara tropis dan negara kepulauan dengan jumlah pulau mencapai 13.667 buah. Dengan penduduk yang terdiri dari berbagai suku dengan kebudayaannya yang bermacam-macam, serta kekayaan alam yang mempunyai daya tarik tersendiri. Sehingga negara Indonesia kaya akan obyek wisata dan mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengembangkannya di sektor pariwisata.

Pemerintah Republik Indonesia menaruh perhatian besar dalam usaha memajukan dan mengembangkan bidang kepariwisataan dan menempatkannya sebagai suatu industri yang menunjang pembangunan nasional.

Dewasa ini, pertumbuhan dan perkembangan pariwisata sangat pesat sekali, prestasi ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia tiap tahunnya tidak kurang dari 820.000 orang sehingga mampu menghasilkan devisa negara sekitar 547 juta dolar Amerika.<sup>1)</sup>

Untuk memajukan bidang kepariwisataan perlu adanya keterpaduan antara bidang promosi, penyediaan fasilitas, serta mutu dan kelancaran pelayanan.

---

1)Keadaan Pariwisata Indonesia, Kliping Pariwisata, Harian Kompas, tanggal 4 Maret 1987.

Selain faktor alam yang banyak menarik wisatawan, untuk memajukan dan mengembangkan suatu obyek wisata hingga diharapkan bisa memuaskan wisatawan, perlu adanya tempat bermalam bagi para wisatawan sebagai sarana (fasilitas) penunjang.

Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis (sebagai arahan studi) sangat berpotensi sekali untuk lebih meningkatkan pelayanan dibidang pariwisata. Hal ini lebih ditunjang lagi dengan cukup banyaknya obyek-obyek wisata yang dimilikinya :

**1. Obyek Wisata Pegunungan**

- a. Situ Lengkong Panjalu,
- b. Curug Tujuh Cibolang,
- c. Situ Mustika,
- d. Goa Donan.

**2. Obyek Wisata Budaya**

- a. Astana Gede Kawali,
- b. Karangkamulyan.

**3. Obyek Wisata Pantai**

- a. Karang Nini,
- b. Lembah Puteri,
- c. Pantai Indah Pangandaran,
- d. Cagar Alam Pananjung,
- e. Karang Tirta,
- f. Batu Hiu,
- g. Batu Karas,
- h. Keusik Luhur.

Disamping obyek-obyek wisata tersebut diatas, masih terdapat beberapa potensi obyek wisata yang akan dikembangkan seperti :

- a. Pantai Karapyak
- b. Pantai Palatar Agung
- c. Pantai Balekambang
- d. Sumber Air Panas Cikupa.

Untuk mencapai obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Ciamis bisa dicapai melalui dua jalan. Jalan yang pertama melalui Ibu Kota Kabupaten Ciamis terus ke Selatan, yang kedua melalui Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya terus ke arah Selatan.

Setiap tahunnya arus wisatawan yang datang ke daerah obyek wisata Kabupaten Ciamis selalu meningkat. Prestasi ini dapat dilihat dalam peningkatan setiap tahunnya, adalah sebagai berikut :

TABEL : 1

Perkembangan Jumlah Wisatawan  
Ke Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis  
Tahun : 1984 - 1992

No	TAHUN	NUSANTARA	MANCANEGARA	JUMLAH
1.	1984-1985	445.508	3.963	449.471
2.	1985-1986	547.760	4.427	545.187
3.	1986-1987	453.300	6.433	545.187
4.	1987-1988	586.544	8.566	595.110
5.	1988-1989	610.331	11.911	622.400
6.	1989-1990	650.118	13.547	663.665
7.	1990-1991	1.047.737	15.114	1.062.851
8.	1991-1992	1.048.999	15.724	1.064.723
9.	1992-1993 s/d Agus.92	629.345	5.611	634.956

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis.

Diantara 14 obyek pariwisata di kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis, obyek wisata Pangandaran merupakan obyek wisata yang lebih berkembang dan telah banyak dikunjungi baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Oleh karena itu obyek wisata Pangandaran telah menjadi obyek wisata primadona di Kabupaten Ciamis dan bahkan di tingkat Jawa Barat.

Untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada para wisatawan maka pada saat ini obyek wisata Pangandaran telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang akan memberikan kemudahan kepada wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya.

Untuk lebih meningkatkan pelayanan bagi wisatawan, pemerintah daerah Kabupaten Ciamis sekarang ini sedang melakukan pengembangan baik dalam pengadaan fasilitas akomodasi maupun transportasi. Pengembangan secara khusus lebih diarahkan ke wilayah Ciamis Selatan, dan prioritas kedua adalah pengembangan kawasan wisata Batu Karas.

Kawasan pantai Batu Karas pada saat ini telah mulai ditata dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas kepariwisataan, seperti rumah makan dan beberapa penginapan, terdapat pula Camping Ground yang dilengkapi dengan Cottage dan Aula pertemuan yang pembangunannya hasil bantuan Pemerintah Pusat melalui dana SBPP-OPD Tahun Anggaran 1990/1991 dan Tahun Anggaran 1991/1992.

Bahkan sekarang ini Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis telah merencanakan pembangunan Lapangan terbang Di Nusa Wiru yang lokasinya berjarak kurang lebih 1,5 km dari kawasan wisata Batu Karas. Dengan adanya rencana tersebut, bagi kawasan pantai Batu Karas merupakan fasilitas penunjang dalam transportasi dan untuk lebih meningkatkan pelayanan dalam bidang pariwisata. Dengan demikian kawasan pantai Batu Karas mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Rekreasi yang bisa dilakukan di kawasan wisata Batu Karas antara lain : rekreasi pantai dan berenang, berperahu di bengawan, wisata perbukitan dan goa, berkemah, jogging sepanjang pantai (sekitar 1,50 Km), berselancar di teluk Batu Karas dan wisata sungai dan goa.

Pada saat di kawasan wisata Batu Karas telah ada beberapa hotel dan penginapan, diantaranya :

TABEL : 2  
Hotel dan Penginapan  
di Kawasan Wisata Batu Karas  
dan Kapasitas Kamar Tahun 1992



No	Nama Penginapan	Kapasitas Kamar
1.	Batu Karas Beach Hotel	14
2.	Alanas Bungalow	30
3.	Teratai Cottage	23
4.	Pusaka Indah	20

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis, survey lapangan dan wawancara.

Jumlah Wisatawan yang menginap pada hotel-hotel tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL : 3  
Jumlah Wisatawan Yang Menginap  
Di Kawasan Wisata Batu Karas  
Tahun : Juni - Oktober 1992

No	Nama Hotel	Jml Wst	Bulan	
1.	Alanas Bungalow	53	Juni	-92
		56	Juli	-92
		135	Agustus	-92
		22	September	-92
		30	Oktober	-92
2.	Pusaka Indah	24	Agustus	-92
		18	September	-92
		26	Oktober	-92
3.	Batu Karas Beach	15	Juni	-92
		17	Juli	-92
		19	Agustus	-92
		28	September	-92
		60	Oktober	-92

Sumber : Wawancara dengan pemilik penginapan

Suatu Hotel akan lebih berkembang apabila mudah dalam segi pencapaian, baik itu pencapaian ke fasilitas transportasi, fasilitas kesehatan, fasilitas ekonomi dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya serta pencapaian ke obyek-obyek rekreasi yang ada disekitarnya.

Hotel dan penginapan yang ada di kawasan wisata Batu Karas sekarang ini masih belum memenuhi syarat bila ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas. Dari segi kualitas menyangkut tingkat pelayanan, organisasi dan kebutuhan ruang, hubungan dan besaran ruang,

kenyamanan dan keamanan, privacy dan belum memenuhi syarat sebagaimana telah ditentukan oleh Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata.

Sedang dari segi kuantitas berkaitan dengan kapasitas dan jumlah kamar yang tersedia, dari hasil wawancara dengan pemilik hotel dan penginapan didapatkan data bahwa pada hari-hari libur jumlah pengunjung lebih banyak lagi sehingga kamar-kamar yang tersedia tidak cukup untuk menampung jumlah wisatawan yang akan menginap, sedangkan setiap tahunnya wisatawan yang datang ke kawasan wisata Batu Karas selalu meningkat.

Dengan demikian, kawasan wisata Batu Karas masih memerlukan lagi beberapa hotel yang dapat lebih menunjang terhadap kenaikan jumlah wisatawan, dan dari segi tingkat pelayanan memenuhi syarat sebagaimana telah ditentukan oleh Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata.

## **B. PERMASALAHAN**

Merencanakan dan merancang suatu fasilitas gedung hotel pariwisata, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merencanakan hotel yang terletak dalam radius tertentu dan masih memungkinkan terjadinya perjalanan darat yang cepat, nyaman dan aman dengan mempertimbangkan pengaruh timbal balik lingkungan.

- b. Bagaimana merencanakan penampilan fisik suatu hotel yang merupakan ungkapan arsitektur daerah setempat.
- c. Bagaimanakan merencanakan suatu hotel yang mampu mewedahi terhadap proyeksi kenaikan jumlah wisatawan pada masa yang akan datang.
- d. Bagaimana merencanakan tata ruang dalam hotel yang mampu mewedahi kegiatan, peristirahatan dan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh keputusan Direktur Jenderal Pariwisata, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi wisatawan.

#### C. TUJUAN PEMBAHASAN

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan Bangunan Hotel Pariwisata sebagai tempat peristirahatan yang nyaman, sesuai dengan fungsi dan tingkat pelayanan yang diharapkan.

Penekanan diarahkan pada masalah perencanaan Hotel Pariwisata yang sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata, baik itu dari segi kualitas maupun tingkat pelayanan.

#### D. SASARAN PEMBAHASAN

Mengungkapkan Gedung Hotel Pariwisata yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Direktur Jenderal Pariwisata dan dapat mewedahi terhadap proyeksi kenaikan jumlah wisatawan pada masa yang akan datang.

## **E. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

1. Lingkup pembahasan dibatasi pada bidang Arsitektur saja. Disiplin-disiplin ilmu lain akan dipakai sejauh dapat menunjang pembahasan.
2. Pembahasan perencanaan dan perancangan akan dilakukan dengan asumsi-asumsi dan logika-logika baik kualitatif maupun kuantitatif disesuaikan dengan kemampuan yang ada.

## **F. METODE PENELITIAN**

1. Field Survey, yaitu survey langsung pada bangunan yang ada sebagai bahan study banding dengan cara :
  - comparasi,
  - melihat kondisi dan situasi daerah setempat.
2. Studi Literatur, yaitu mempelajari buku-buku bacaan, majalah dan sebagainya yang berhubungan dengan apa yang akan dibahas.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I**

Mengemukakan uraian mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan, langkah penelitian, penekanan dan lingkup pembahasan serta metode dan sistematika pembahasan dari seluruh perencanaan dan perancangan.

### **BAB II**

Pada bagian ini dikemukakan pengertian wisata alam, macam wisata alam, spesifikasi wisata alam dan tinjauan tentang wisata alam yang ada di Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis.

**BAB III**

Pada bab ini dikemukakan batasan dan pengertian mengenai hotel, pariwisata, data dari hasil penelitian baik dari literatur maupun dari lapangan yang ada hubungannya dengan tujuan perencanaan dan tinjauan tentang arsitektur Tradisional Jawa Barat.

**BAB IV**

Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis yang menyangkut segala aspek perencanaan dan perancangan sehingga didapat titik tolak pembahasan pada bab selanjutnya.

**BAB V**

Mengemukakan kesimpulan dari analisis diatas yang diwujudkan dalam penentuan macam, persyaratan, besaran dan organisasi ruang serta perencanaan dan perancangan arsitektur.

**BAB VI**

Pada bab ini di uraikan tindak lanjut dari pada konsep dasar perencanaan dan perancangan tersebut diatas sehingga didapat konsep perencanaan dan perancangan akhir untuk ditransformasikan ke dalam design.